

**PEMAHAMAN TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG
FADĀ'ILUL A'MAL DALAM IBADAH HAJI
(Studi Lapangan Atas KBIH Di Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Muchamad Maksun

00530301

PEMBIMBING:

1. Drs.H.Fauzan Naif, MA
2. Drs.H.Agung Danarta, M.Ag

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

ABSTRAKSI
Pemahaman KBIH Terhadap Hadis-hadis Fadhailul A'mal
Dalam Ibadah Haji

As-Sunnah Nabawiyah yang berisi tentang informasi permasalahan keagamaan yang belum *tercover* dalam Al-Qur'an tersajikan dalam bentuk teks, karenanya dapat memunculkan beragam interpretasi dalam memahami dan memaknai teks itu sendiri. Ulama *muhaddīṣūn* telah berjasa dalam meletakkan kaidah-kaidah ulūm al-hadīs sehingga mampu membentengi hadis dari upaya-upaya pemalsuan, dalam membuat formulasi tersebut para ulama mengupayakan agar teks-teks hadis bisa dihadirkan dalam konteks zamannya, artinya ada ruang dialog antara teks dengan realitas, dapat dipahami sesuai dengan konteks ruang dan zaman serta keadaan yang meliputinya Baik itu konteks historis, sosiologis, politis dan budaya. Hal ini mengacu pada satu keyakinan bahwa hadis an-Nabawiyah senantiasa relevan bagi ummat Muhammad pada setiap ruang, zaman dan keadaan (*ṣāliḥūn li kullī zamān wa al-makān wa al-ahwāl*).

Berkaitan dengan hadis-hadis yang tidak masuk dalam kategori hukum, penetapan apakah hadis tersebut orisinal atau tidak sangatlah longgar dalam meloloskan suatu hadis layak untuk di amalkan atau tidak, sehingga kadang ada hadis dengan kualitas ḍa'If bisa dijadikan ḥujjah, namun ada juga ulama yang dengan tegas menolak keberadaan hadis ḍa'If untuk dijadikan ḥujjah sekalipun pada wilayah *fadā'ilul a'māl*, sebagai jalan tengahnya para ulama kemudian membuat batas toleransi dengan membuat persyaratan yang ketat terhadap hadis ḍa'If yang bisa di amalkan.

Terkait dengan hadis-hadis *fadā'ilul a'māl* dalam ritual haji, juga memunculkan beragam interpretasi. Ada yang memahami secara tekstual dan ada juga yang memahaminya secara kontekstual

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada problem pemahaman terhadap hadis-hadis *fadā'ilul a'māl* dalam ibadah haji, khususnya hadis-hadis yang menjadi landasan bagi para jamaah untuk melakukan ritual ibadah yang mengandung keutamaan, dalam prakteknya pemahaman yang hanya dilandasi pemahaman secara tekstual, sering menimbulkan masalah ditingkat lapangan, sebagai contoh penyikapan para jamaah haji terhadap hadis yang menerangkan keutamaan melempar jumrah aqabah pada waktu ḍuhā yang kadang disikapinya secara berlebihan, begitupun terhadap hadis-hadis yang menerangkan ritual haji yang mengandung keutamaan lainnya. Hal ini berdampak pada pelaksanaan ibadah haji menjadi ibadah yang berat dan beresiko

Ada satu benang merah yang menarik dari hasil penelitian ini, yaitu suatu kecenderungan semangat melaksanakan setiap ritual ibadah karena sugesti spiritual, dan sugesti tersebut terbentuk dalam doktrin yang mengharuskan mereka melakukannya, Di sinilah peran penting KBIH dalam memberikan pemahaman yang benar dengan mengarahkan para jamā'ah untuk bersikap proporsional terhadap hadis-hadis *fadā'ilul a'māl* dalam ritual haji.

Drs.H.Fauzan Naif, MA
Dosen Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas
Hal : Skripsi
Sdr. Muchamad Maksun

Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchamad Maksun
NIM : 00530301
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul :PEMAHAMAN TERHADAP HADIS-HADIS
FADAILUL A'MAL DALAM IBADAH HAJI (STUDI
LAPANGAN ATAS KBIH DI YOGYAKARTA)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Agustus 2007

Pembimbing I



Drs.H. Fauzan Naif,MA
NIP: 150228609

Drs.H.Agung Danarta,M.Ag

Dosen Fakultas Ushuludin

UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Sdr. Muchamad Maksun

Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchamad Maksun
NIM : 00530301
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul :PEMAHAMAN TERHADAP HADIS-HADIS
FADAILUL A'MAL DALAM IBADAH HAJI (STUDI
LAPANGAN ATAS KBIH DI YOGYAKARTA)

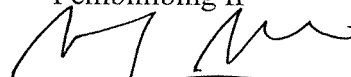
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Agustus 2007

Pembimbing II



Drs.H. Agung Danarta,M.ag

NIP: 150266736



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1540/2007

Skripsi dengan judul : *PEMAHAMAN TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG
FADAIL AL-A'MAL DALAM IBADAH HAJI
(Studi Lapangan atas KBIH di Yogyakarta)*

Diajukan oleh :

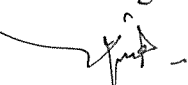
1. Nama : Muchamad Maksun
2. NIM : 00530301
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan Tafsir Hadis (TH)

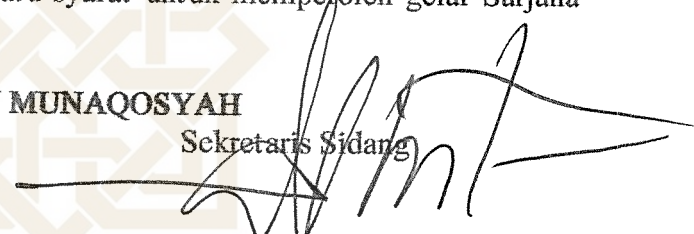
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal 02 Oktober 2007 dengan nilai: 75/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang


Drs. Mohammad Yusuf, M.SI
NIP: 150267224


M. Alfatih Suvadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP: 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji

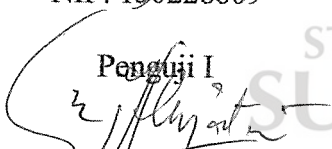
Pembantu Pembimbing



Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP: 150228609


Drs. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP: 150266736

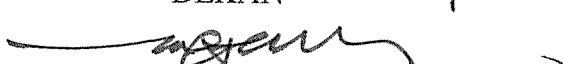
Penguji I

Penguji II


M. Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag
NIP: 150291986


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP: 150228609

Yogyakarta, 02 Oktober 2007
DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP: 150088748

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muchamad Maksun
NIM : 00530301
Fakultas : USHULUDIN
Jurusan/Prodi : TH
Alamat Rumah : DS GENTING WALANGSNGA RT 06/RW 02 Kecamatan Moga,
Kabupaten Penalang-Jawa Tengah
Telp./Hp. : 081578918730
Alamat di Yogyakarta : Asrama Mahasiswa Sunan, Ponpes Krapayak, Po.Box. 192
Krapayak Sewon Yogyakarta
Telp./Hp. : 081578918730
Judul Skripsi : PEMAHAMAN TERHADAP HADIS HADIS TENTANG MADAILUL A, MAL
DALAM IRADAH MEJTI
(STUDI LAPANGAN ATAS KEIM DI YOGYAKARTA)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,

nilai 6000
6000
M. MAKSUN
METRE TEMPEL

MOTTO

... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات...¹

إنّ الله عبادة فطنا. طلقوا الدنيا وخافوا الفتن نظروا فيها. فلما علموا أنّها
ليست لحيّ وطننا جعلوها لجة
واتخذوا صالح الأعمال فيها سفنا

*Sesungguhnya Allah mempunyai hamba-hamba yang cerdas,
mereka meninggalkan dunia karena takut fitnanya.*

*Setelah mereka mengetahui bahwa dunia bukanlah tempat tinggal selamanya, maka mereka
mengibaratkan dunia ini bagaikan lautan
yang sangat dalam dan luas.*

Karena itu mereka membuat perahu-perahu berupa amal shaleh².

*"Hidup manusia harus berpijak
Sebagaimana setiap pohon harus berakar"³*

"Agama tidak mengajarkan agar kita hidup untuk mencari penderitaan"⁴

¹ Q.S al-Mujadalah (58): 11

² Muhammad Jamaluddin al-Qasimi al-Dimsyiq, *Mauizatul Mukminin* (Madinah: Tobaa al-Mahfuzah, tt), hlm.297

³ Agus Ahmad Safei (ed), *Wasiat Pengembara: Ensiklopedi Pemikiran Emha Aenun Najib* (Yogyakarta: Tinta, 2002), hlm.67

⁴ *Ibid*, hlm. 102

PERSEMBAHAN



Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk:
Ibunda Muflichah dan Ayahanda Mudlofir tercinta, atas do'a dan
kasih sayangnya yang tiada henti,
Kakak-kakakku dan Adikku yang rela untuk berbagi dalam hidup,
Guru-guruku
Yang "tercinta" dan yang "terkasih"

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي احسن تدبير الكائنات وقدر الأرزاق والأقوات وأثاب على الأعمال الصالحات، ونصلى ونسلم على نبي الهدى والرحمة، المبعوث بالكتاب والحكمة، خاتم النبيين وإمام المرشدين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وأتباعه أجمعين. أما بعد :

Puja Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pemahaman Terhadap Hadis-Hadis Tentang Fadhailul A`mal Dalam Ibadah Haji: Studi Lapangan Atas KBIH Di Yogyakarta”. Meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun tiada gading yang tak retak, penulis sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuannya, maka dengan selesainya skripsi ini adalah karunia yang tidak terhingga.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M.Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuludin.
2. Bapak Drs. Mohammad Yusup, MA dan Bapak Drs. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Agung Danarta, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.

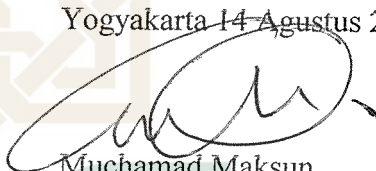
4. Kedua orang tua yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, berkat do'a dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada kakak-kakak yang kami sayangi, terimakasih atas bantuan dan dorongannya kepada penulis untuk tetap tegar dan tidak patah semangat dalam menyelesaikan studi, Mas Faizun atas pengorbanan waktu dan pikirannya, Mas Unwan Maika atas dukungan finansialnya, buat Mba Afwatun terimakasih atas bantuannya dan buat adikku tersayang Maela Khus'atin semoga dapat meraih cita-cita sebagai calon sarjana UGM yang khafidhah, buat keponakan-keponakanku Alex, Oasis terimakasih untuk senyumnya, telah memberikan semangat bagi penulis, terakhir buat nun jauh di sana terimakasih atas perhatian dan cintanya.
6. Bapak H. Djawahiri M Hilal Pembimbing haji KBIH Multazam, H.Zaenudin Aziz Pembimbing haji KBIH Aisyiyah, H.Dalwari Pembimbing haji KBIH Muslimat NU, dan KH.Drs.Asyhari Abta Pembimbing haji KBIH Ar-Rahmah, atas waktu dan informasinya, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan bisa menjadi sebuah karya ilmiah –semoga saja- bermanfaat.
7. Kepada KH. Attabik Ali dan KH. Jirjis Ali terimakasih kami, atas kesempatannya bagi penulis untuk berkhidmat kepada Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, kepada guru-guruku KH. asyhari Abta, Ustadz Taufik Ahmad dan yang lainnya, almarhum KH. Sya'ban Zuhdi, almarhum

- KH.Hasan Shidiq, yang telah menanamkan kaidah-kaidah kehidupan pada penulis.
8. Gus Rifqi Ali yang selalu mendoakan “dengan Umm al-Kitāb-nya” semoga penulis menjadi orang yang istiqamah, juga mengajarkan kesabaran dan keikhlasan dengan ḥāliyah-nya, yang kadang tidak masuk akal.
 9. Teman-teman pengelola LKIM, Bapak Muhtar Salim, MA atas kritiknya, Bapak Fuad Mustafid, MA atas obrolan intelektualnya, mas Sihabudin al-Fattah, SHI terimakasih atas montornya, saudara Ahsan Joko, Abbas, Hayatul Islami terimakasih untuk semuanya.
 10. Teman-teman Asrama Mahasiswa Sunan, manten lurah Fuad Hasyim, temen-temen yang telah lebih dahulu meninggalkan Krapyak, Gus Hamdan, Asep Subang, Syarif Hidayat, Imam “ndut”, Paank, Irul. Adik-adik Asrama Sunan Dede, As’ad, Hamim, Kriwoel, Dul Ghani, dan yang lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu terimakasih untuk semuanya.
 11. Teman-teman Yayasan Kodama Yogyakarta, Tajab, Saliman, Ahsan, kapan lulusnya? Adik adik kodamawati yang cantik-cantik Hani, Rida, Nikmah, Ami, Mamah, Iim, Hulya, terimakasih telah ikut mewarnai perjalanan penulis dalam berjuang dan menapaki arti sebuah hidup.
 12. Teman-teman Hasyim Asy’ari, Madun, Gugun, Lukman, Hasan, terimakasih atas diskusi seriusnya, dan teruslah menulis untuk sebuah perubahan.

13. Teman-teman TH+ (Iulus dengan terpaksa), Itqan, Ahsan, Syukri, Jakaria, Rudina, Musyarofah, ayoo tetap semangat!!!

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat senang dan terhormat apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, dengan selalu bertawakal kepada Allah semoga apa yang kita lakukan diridloi oleh Allah Swt, semoga skripsi ini bermanfaat.*Amin.*

Yogyakarta 14 Agustus 2007


Muchamad Maksun
00530301

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II HADIS-HADIS FADHAILUL A'MAL DALAM IBADAH	
HAJI: KEDUDUKAN DAN PENGAMALANNYA.	
A. Definisi <i>Faḍā'ilul A'māl</i>	18
B. Hukum Mengamalkan dan Kedudukan Hadis-Hadis <i>Faḍā'ilul A'māl</i>	20
C. Hadis-Hadis <i>Faḍā'ilul A'māl</i> dalam Ibadah Haji	24

BAB III	MODEL PENDAMPINGAN DAN PEMBIMBINGAN CALON JAMAAH HAJI: SEBUAH POTRET MODEL PEMBIMBINGAN IBADAH HAJI DI YOGYAKARTA.	
	A. Kebijakan Haji Di Indonesia	34
	B. Pola Pembimbingan dan Pembinaan KBIH Di Yogyakarta	38
BAB IV	ANALISA DATA	
	A. Problematika Pembimbingan dan Pembinaan KBIH dalam Memberikan Pemahaman Atas Ritual Ibadah Yang Mengandung Keutamaan Kepada Jamaah Haji Yang Heterogen	46
	1. KBIH Muslimat NU	46
	2. KBIH Aisyiyah.....	52
	3. KBIH Ar-Rahmah	58
	4. KBIH Multazam.....	61
	B. Transformasi Haji Ritual menjadi Haji Sosial.....	68
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran-Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	I. BIODATA PEMBIMBING HAJI KBIH	I
	II. BIODATA RESPONDEN ALUMNI BIMBINGAN HAJI	II
	III. UU NO. 17 TAHUN 1999 TENTANG PENYELENGGARAAN	

IBADAH HAJI	III
IV. SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN	XII
V. CURRICULUM VITAE	XIV



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987, No. 0543b/U/1987.

Pedomannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	b	be
3.	ت	Ta'	t	te
4.	ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	j	je
6.	ح	Ha'	h	ha (dengan titik bawah)
7.	خ	Kha'	kh	ka dan ha
8.	د	Dal	d	de
9.	ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Ra'	r	er
11.	ز	Zai	z	zet
12.	س	Sin	s	es
13.	ش	Syin	sy	es dan ye
14.	ص	Sad	ṣ	es (dengan titik bawah)
15.	ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

16.	ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
18.	ء	Ain'	koma terbalik ke atas
19.	غ	Gain'	G	ge
20.	ف	Fa	F	ef
21.	ق	Qaf	Q	ki
22.	ك	Kaf	K	ka
23.	ل	Lam	L	el
24.	م	Mim	M	em
25.	ن	Nun	N	en
26.	و	Wau	W	we
27.	ه	Ha'	H	ha
28.	ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
29.	ي	Ya'	Y	ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah*, ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta'agqidain*

3. *Ta' marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة ditulis *hibah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

Kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau mendapat harakat hidup (fathah, kasrah dan dammah), ditulis *t*

نعمۃ الله ditulis *ni 'matullah*

بركة ditulis *barakatan* atau *barakatin* atau *barakatun*

- c. Bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah, ditulis *h*

المدينة المنورة ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

4. Vokal

- _____ (fathah) ditulis *a* كتب ditulis *kataba*

- _____ (kasrah) ditulis *i* ذكر ditulis *zūkira*

- _____ (dammah) ditulis *u* حسن ditulis *ḥasuna*

- Vokal rangkap (*diftong*) dialihkan sebagai berikut :

ي_____ = ai كيف = *kaifa*

و_____ = au حول = *ḥaula*

- Vokal panjang (*maddah*) dialihkan dengan simbol _____,

contohnya : قال = *qāla*

قيل = *qīla*

يقول = *yaqūlu*

5. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعَدْتُ ditulis *u'iddat*

لَإِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

6. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis *al-*

الْجَلَالُ ditulis *al-jalāl*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *al-*nya.

الرَّحْمَنُ ditulis *ar-rahmān*

7. Huruf besar (kapital)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

وما محمد إلا رسول ditulis *Wa mā Muḥammadun illā Rasūl*

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd* atau *zawil furūd*.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

As-sunnah merupakan penafsiran Al-Qur'an dalam penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal, hal ini mengingat bahwa pribadi Nabi Saw, merupakan perwujudan dari Al-Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia.¹ Oleh sebab itu, setiap muslim yang ingin mengetahui dan memahami tentang ajaran Islam dengan segala karakteristik dan pokok-pokok ajarannya, maka hal itu dapat ditemukan dalam Sunnah Nabawiyah.

Sunnah Nabawiyah hadir untuk memberikan penjelasan dan klarifikasi pesan moral dalam Al-Qur'an baik yang tersurat maupun tersirat,² bahkan Imam al-Auza'i sampai pada kesimpulan bahwa Al-Qur'an sesungguhnya lebih membutuhkan Sunnah Nabawiyah, daripada sebaliknya.³ Hal ini dimungkinkan karena banyak ayat Al-Qur'an yang masih bersifat *mujmal*, dan perlu penjelasan secara rinci (*tafsili*), penjelasan tersebut hanya dapat ditemukan pada Sunnah Nabawiyah.

Problem yang muncul, ketika Sunnah Nabawiyah diposisikan secara struktural sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, adalah adanya

¹ Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1999). Hlm. 17

² Lihat Q.S An-Nahl: 44

³ *Statemen* yang dikeluarkan oleh al-Auza'i hanyalah untuk menandakan bahwa orang yang paling mengerti tentang makna-makna Al-Qur'an adalah Rasulullah, sehingga ucapan, perbuatan dan *taqir* beliau mampu menghukumi Al-Qur'an, artinya mampu menjelaskan apa makna dari isi Al-Qur'an tersebut..., lebih lanjut lihat, Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm.272

penempatan teks Sunnah Nabawiyah menjadi sakral, dan tertutup dari penafsiran di luar otoritas ortodoksi Islam.⁴ Islam sebagai ajaran yang *ṣālih li kulli zamān wal makān*, seyogyanya harus lebih mengedepankan nilai atau substansi dari ajaran Islam, tanpa meninggalkan baju (formalitas) ajaran Islam itu sendiri, yang kadang kaku apabila dipahami secara tekstualis.

Kontekstualisasi terhadap sunnah merupakan suatu kebutuhan dalam merespon perkembangan zaman yang semakin maju, penyikapan yang proporsional dengan tetap mengacu pada ide awal munculnya sunnah, merupakan suatu pilihan bijak, dalam menjaga dan melestarikan Sunnah Nabawiyah.

Dalam perkembangannya, pemahaman terhadap sunnah sebagai pegangan hidup setelah Al-Qur'an mengalami distorsi (*tahrīf*), ketika sunnah diperlakukan sebagai teks suci yang sakral dan bersifat final, artinya tidak ada dialog antara teks (sunnah), dengan realitas (masyarakat), sehingga terkesan teks (sunnah) itu hanya sebagai prasasti atau simbol legitimasi atas ajaran agama di tengah realitas masyarakat.

Generasi yang pertama kali melakukan kontekstualisasi pemahaman atas teks-teks suci adalah generasi pengikut setia Nabi, yaitu para sahabat, di antaranya Umar bin Khaṭṭāb yang memelopori perlunya kontekstualisasi terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, usaha tersebut ternyata banyak ditentang oleh sahabat lainnya, karena dikhawatirkan akan menjadikan akal *superior* terhadap ajaran agama yang bersumber dari wahyu, namun kekhawatiran tersebut mampu

⁴ Hamim Ilyas, "Kontekstualisasi Hadis Dalam Studi Agama", dalam Hamim Ilyas-Suryadi(ed), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2002),hlm.172

ditepiskan ketika apa yang dilakukan Umar bin Khaṭṭāb tidak bertentangan dengan substansi ajaran universal Islam.⁵

Sejarah panjang pergulatan penafsiran terhadap teks-teks suci, menghasilkan dua golongan besar dalam memahami teks-teks suci, dapat dipetakan model pemahaman yang mereka gunakan, yaitu pemahaman tekstual dan kontekstual⁶, masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan, tergantung seberapa besar pemahaman tersebut mampu mengapresiasi teks-teks suci, serta mampu mendialogkan antara teks dengan realitas tanpa meninggalkan substansi atau semangat dari kandungan teks suci tersebut.

Begitu juga terhadap teks yang menjelaskan tentang keutamaan Haji dan Umrah serta ibadah ritualnya, memunculkan beragam interpretasi dalam memahami teks-teks suci tersebut, haji merupakan suatu ibadah yang banyak mengandung simbol-simbol agama, merupakan napak tilas perjuangan Nabi

⁵ Contoh klasik perdebatan antara Umar bin Khaṭṭāb dengan para sahabat berkaitan dengan ijtihad Umar, tidak membagikan tanah pertanian rampasan perang di Persia, padahal harta rampasan perang harus dibagikan kepada para tentara, seperti yang dilakukan oleh Nabi ketika tentara Islam berhasil menaklukkan selat Khaibar, juga kasus penangguhan hukuman potong tangan bagi para pencuri, karena melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan hukuman tersebut diberlakukan. Usaha yang dilakukan oleh Umar merupakan upaya mendialogkan antara teks-teks suci dengan realitas..., lebih lanjut lihat, Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, kemanusiaan, dan Kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm.390-394

⁶ Dalam kaitan ini, M. Amin Abdullah membagi tipologi pemahaman ulama dan umat terhadap hadis Nabi menjadi dua bagian, yaitu *tipe tekstualis* dan *tipe kontekstualis*. Tekstualis adalah tipologi pemahaman yang mempercayai hadis sebagai sumber kedua dari ajaran Islam, tanpa mempedulikan proses panjang sejarah terkumpulnya hadis dan proses pembentukan ajaran ortodoksi, Pemahaman kontekstual adalah pemahaman terhadap kandungan petunjuk suatu hadis Nabi berdasarkan atau dengan mempertimbangkan konteksnya, meliputi bentuk dan cakupan petunjuknya; kapasitas Nabi tatkala hadis itu terjadi; kapan dan apa sebab hadis itu terjadi; serta kepada siapa ditujukan, bahkan dengan mempertimbangkan dalil-dalil lainnya. Karena itu, pemahaman secara kontekstual memerlukan kegiatan ijtihad. Lihat M.Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.141, Bandingkan juga dengan Quraish Shihab, dalam kata pengantar *Studi Kritis Nabi: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj.M.Al-Baqir (Bandung:Mizan,1996), hlm.8, Lihat juga Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi...*, hlm.24

Ibrahim di dalam menancapkan tonggak sejarah. Haji adalah suatu perjalanan suci (*mujahādah*) yang dipenuhi dengan ritus-ritus keagamaan yang oleh Arnold van Gennep disebut *rites de passage* (tamasya ritual).⁷ Ibadah haji juga mengandung nilai-nilai dasar yang bertujuan untuk menguatkan daya spiritual (*rūḥāniah*) pelakunya. Tidak hanya itu, di balik praktik-praktik ritual ibadah haji, juga terdapat pesan suci agama yang disimbolkan dalam setiap ritualnya, sebagai contoh, seperti yang diungkapkan oleh Ali Syariati, pada saat di padang Arafah (*wukuf*), semua orang berkumpul melepaskan atribut-atribut dan status sosial yang disandang, semuanya dibungkus dengan kain putih yang sama dan di tempat yang sama pula berbaur satu sama lain melakukan penyembahan kepada Allah SWT, tidak ada perbedaan sama sekali, yang ada persamaan dari sisi kemanusiaan, persaudaraan, rasa solidaritas, dan kepekaan yang tinggi terhadap sesama.⁸

Dalam keyakinan masyarakat tertentu, haji merupakan salah satu ibadah yang menempati kedudukan istimewa. Ibadah haji sebagai rukun Islam yang kelima, merupakan ibadah yang memiliki tempat tersendiri di hati mereka. Hal demikian bisa kita buktikan melalui kenyataan akan besarnya minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji dalam setiap tahunnya.

Tidak sedikit janji-janji agama terhadap para pelaku haji mampu membentuk sugesti keagamaan yang luar biasa, termasuk persepsi mereka bahwa haji mampu membuka lembaran baru dalam hidupnya, persepsi demikian

⁷ Burhanudin, *Rites De Passage Haji dan Korban*, <http://islamlib.com/id/index.php?page=artikel>

⁸ Ali Syariati, *Haji*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 2002), hlm.66-68.

merupakan hasil pemahaman atas sabda Nabi, bahwa orang yang berhaji karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan tuntunan Islam, maka mereka akan kembali seperti pada hari dimana mereka dilahirkan dari rahim ibunya, bersih dari segala dosa.⁹

Problem yang muncul ketika memaknai ibadah haji serta ritualnya pada saat sekarang adalah kondisi dan situasi yang berbeda ketika ritual haji itu dilakukan ketika Nabi masih hidup, ketika Nabi melaksanakan ibadah haji ummat Islam yang menyertainya tidak kurang dari seratus ribu, bandingkan dengan saat sekarang yang jumlahnya telah berlipat-lipat bahkan sudah mencapai angka tiga juta manusia, apabila pemaknaan dan pemahaman terhadap hadis-hadis ritual haji tidak dikontekstualisasikan, maka yang terjadi adalah *masyaqōt* (kesusahan) yang luar biasa bagi para *hujjāj*, bahkan bisa menjadikan ibadah haji sebagai ibadah yang beresiko, karena nyawa taruhannya. Dan ini sangat bertentangan dengan semangat ajaran universal Risalah Muhammad.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis, ingin meneliti lebih lanjut tentang kontekstualisasi hadis-hadis *faḍā'itūl a'māl* dalam ibadah haji, berdasarkan pada pemahaman teks agama. Kasus *jamarāt* merupakan salah satu contoh problem pemahaman yang harus dicarikan jalan keluar atas permasalahan yang menimpa para jamaah haji dalam menjalankan ritual ibadah haji. Kasus *jamarāt* yang terjadi berulang kali disinyalir disebabkan oleh pemahaman para jamaah haji

⁹Hadis Riwayat Muslim....lebih lanjut lihat Abī al-Husain Muslim bin al-Hujjāj al-Qusyairī al-Naisāburī, *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ, Bab Keutamaan Haji, Umrah, dan Hari Arafah*, jld III (Beirut: Dar al-fikr, tt), hlm.107, lihat juga hadis-hadis tentang keutamaan Haji dan Umrah serta penjelasannya dalam...Abī al-Abbās Syihābuddīn Ahmad al-Qaṣṭalānī, *Irsyad al-sārī Syarah Ṣaḥīḥal- Bukhārī, kitab al-Hajj*, jild.IV (Beirut: Dar al-fikr,tt), hlm. 4-7.

¹⁰ Q.S al-Hajj: 78

terhadap hadis yang menjelaskan tentang keutamaan waktu *afḍal* ketika melempar jumrah, yaitu pada waktu *Duḥā* sampai *Zawāl*. Terjadinya penumpukan konsentrasi jamaah pada satu tempat, memungkinkan terjadinya musibah *jamarāt* terulang kembali.¹¹

Penulis sengaja memulai penelitian ini melalui lembaga KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji), hal ini berdasarkan pertimbangan kontribusi KBIH yang sangat besar dalam membentuk persepsi jamaah terhadap pemahaman ritual ibadah haji. Dengan mengetahui bentuk pemahaman dan pemaknaan terhadap hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl* yang dilakukan oleh KBIH dalam membimbing calon jamaah haji, setidaknya mampu melihat problem yang melingkupinya dalam mengkontekstualisasikan hadis-hadis ritual ibadah haji, khususnya hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl*.

Pemilihan KBIH yang akan diteliti, mengacu pada metode pengambilan *purposive sampling* yaitu memilih sampel yang mempunyai karakteristik yang dapat mewakili karakter komunitas tertentu, KBIH yang representatif mewakili kelompok Muhammadiyah diambil sampel dua KBIH, yaitu; KBIH Multazam dan KBIH Aisyah, sedangkan untuk kelompok NU diambil dua KBIH, yaitu; KBIH Muslimat NU dan KBIH Ar-Rahmah.

Di bawah ini adalah nama-nama KBIH yang terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Yogyakarta:

¹¹ Musibah terburuk dalam sejarah pelaksanaan haji adalah tragedi al-Mu'asyim pada tahun 1990 yang memakan korban 1.411 jiwa, sebagian besar adalah jamaah haji dari Indonesia. Kemudian pada tahun 2004 juga terjadi tragedi *jamarāt* aqabah tepatnya pada tanggal 10 *Ḍulhijjah* 1424 H atau 1 Februari 2004 yang memakan korban 251 jiwa, 57 jiwa diantaranya berasal dari jamaah haji indonesia..., lebih lanjut lihat <http://www.amanah.or.id/detail.php?id=160>

No.	Nama	Sekretariat
1.	AISYIYAH	Jl.Sidomukti No.8 Rotowijayan Yogyakarta
2.	MULTAZAM	Jl.Ipda Tut Harsono No.3 (Timoho) Yogyakarta
3.	TARUNA AL-QUR'AN	PP.Taruna Al-Qur'an Lemponsari Ngaglik Sleman
4.	HARAMAIN	Jl.Kauman No.35 Yogyakarta
5.	AR-RAUDHAH	Jl.Solo Km.9 Maguwoharjo Depok Sleman
6.	ARMUNA AL-JAUHARI	Jl.Wachid Hasyim No.3 Condong Catur Depok Sleman
7.	MUSLIMAT NU	Jl.Gandekan Lor 69/PP al-Mahalli Berjan Wonokromo Bantul
8.	SHAFAMARWAH	Sapen GK I/403 Yogyakarta
9.	BINA UMAT	Jl.Timoho Nno.101 Yogyakarta
10.	PRIMA HAJI	Jl.Diponegoro Komplek Graha Primagama Yogyakarta
11.	AR-RAHMAH	Jl.Ringroad Utara Condongcatur Sleman
12.	AN-NUUR	PP.al-Ihsan, Jl.Garuda Murangan Triharjo Sleman.
13.	AL-FURQAN	Jl.MT Haryono No.24 Yogyakarta
14.	ARAFAH	Jl.KH. Agus Salim 97 C Bantul

15.	AD-DA'WAH	Jl.Kebun Raya No.19 Yogyakarta
16.	HAJAR ASWAD	Jl.Yogya-Wonosari Km.7,5 Sekarsuli No.139 Bantul
17.	AL-BAROKAH	PP.al-Barokah, Blunyahrejo TR II/1107 Karangwaru Tegalorejo Yogyakarta
18.	MANDIRI	Jl.Wijilan No.38 Yogyakarta
19.	AR-RIDHO	Jl.Yos Sudarso No.9 Yogyakarta
20.	ZAM ZAM TOUR	PP. Bin Baz, Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul
21.	AN-NABAWI	Jl.Tri Dharma 518 Gendeng Baciro Yogyakarta

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lembaga KBIH sebagai objek penelitian, bukan personal karena penulis melihat bahwa dalam pengelolaan KBIH, tidak hanya melibatkan individu namun banyak elemen yang terlibat di dalamnya, hanya saja konsentrasi dari penelitian ini adalah pada pemahaman, maka elemen pembimbing haji sebagai sumber data akan lebih dimaksimalkan, adapun informasi yang didapatkan dari jamaah haji hasil bimbingan KBIH hanya sebagai bahan pembanding, sedangkan data-data yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan, persoalan kinerja (profesionalitas) KBIH, hanya akan disinggung sekedarnya saja.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), mengenai bentuk pemahaman KBIH terhadap hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl* dalam ibadah haji dan problem yang melingkupi pelaksanaan ibadah haji, mengacu dari hasil pemahaman KBIH terhadap hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl* tersebut, untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana KBIH memahami hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl*, serta bentuk kontekstualisasinya dalam menyikapi problem pemahaman hadis tersebut?
2. Bagaimana pengaruh pembimbingan yang dilakukan KBIH terhadap calon jamaah haji dalam memahami hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl* ?
3. Bagaimana peranan KBIH dalam membentuk karakter calon jamaah haji yang termotivasi oleh hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebagaimana telah disebutkan seperti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pemahaman KBIH terhadap hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl* dalam ibadah haji
2. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dan peranan KBIH, dalam pembentukan persepsi calon jamaah haji atas hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl*
3. untuk mengetahui problematika pemahaman calon jamaah atas hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl* dalam ibadah haji hasil dari pembimbingan KBIH.

Sedang kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu menyumbangkan gagasan dan alternatif pemecahannya atas problematika pelaksanaan ibadah haji.
2. Secara pragmatis akademis, penelitian ini dalam rangka guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Theologi Islam dalam jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap pemahaman hadis dalam ibadah haji, sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan, namun penelitian yang lebih spesifik terhadap hadis-hadis *fadā'ilul a'māl* dalam haji, sejauh yang penulis ketahui tidak ada. Penulis hanya menemukan beberapa tulisan yang mengkaji persoalan tentang pemahaman terhadap hadis-hadis dalam ibadah haji, antara lain seperti yang ditulis oleh Dr. Syamsul Anwar dalam makalahnya yang berjudul "*Rekonstruksi Perjalanan Haji Nabi hingga Zulkha'ifah berdasarkan data hadis*", dalam tulisan ini yang menjadi objek kajian adalah apakah Nabi pernah melakukan salat sunnah iḥrām dua rakaat atukah salat zuhur yang di *qaṣar*.¹² Untuk membuktikan kebenarannya, maka dilakukan proses penelusuran terhadap hadis-hadis yang menginformasikan perjalanan haji wada Nabi dan umrahnya, hal itu untuk mengklarifikasi kebenaran Nabi melakukan salat sunnah iḥrām.

¹² Syamsul Anwar, "Rekonstruksi Perjalanan Haji Nabi Hingga Zulhaifah Berdasarkan Data Hadis". Dalam Syamsul Anwar, *Beberapa Kajian Hadis*, kumpulan makalah tidak diterbitkan, hlm.58.

Hamim Ilyas dalam tulisannya yang berjudul "*Kontekstualisasi Hadis dalam Studi Agama*", Menekankan pentingnya kontekstualisasi hadis-hadis dalam ibadah haji, antara lain hadis-hadis yang menjelaskan mabit di Mina dan pelaksanaan ibadah sa'i, mengingat semakin bertambahnya jamaah haji dari seluruh dunia dan terbatasnya lahan yang digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah haji. Jadi kontekstualisasi pemahaman terhadap hadis-hadis dalam ibadah haji mutlak dilakukan, di sinilah pentingnya para ulama berani untuk berijtihad, dalam rangka mendialogkan antara teks dengan konteks.

Bentuk ijtihad yang dilakukan bisa dengan mengeluarkan fatwa-fatwa yang dapat menguatkan proses kontekstualisasi tersebut, seperti yang dilakukan oleh Abdullah bin Bazz seorang ulama dari Arab Saudi, yang mengeluarkan fatwa, bahwa mencium *hajar al-aswād* adalah sunnah, namun apabila dalam pelaksanaannya merugikan atau mengancam atau mencelakai orang lain, maka nilai kesunnahannya hilang, bahkan bisa menjadi haram. Begitu juga ketika Pemerintah Arab Saudi mengeluarkan regulasi bagi perluasan wilayah Mina, dimana jika tidak dilakukan perluasan wilayah, maka dikhawatirkan wilayah Mina tidak sanggup lagi menampung jutaan jamaah haji yang melakukan mabit di Mina, maka regulasi itu dilakukan demi untuk menjaga kenyamanan dalam beribadah (kemaslahatan), karena tersedianya tempat yang luas dan tidak terbatas, hal ini juga untuk menghindarkan terjadinya penumpukan jamaah haji dalam satu tempat. Pemerintah Arab Saudi berani mengeluarkan regulasi tersebut karena didukung oleh fatwa ulama, kaitannya dengan perluasan wilayah Mina.

Adapun karya skripsi yang membahas tentang pemahaman terhadap hadis-hadis ibadah haji adalah karya saudara Ahmad Razikin, “ *Hadis-Hadis Do'a Tawaf Dalam Buku Panduan Haji Depag RI Tahun 2003*”, dalam penelitian ini lebih spesifik meneliti hadis-hadis yang menjadi referensi Departemen Agama dalam penyusunan buku panduan haji, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kritik sanad.

Untuk penelitian yang pernah dilakukan dengan objek penelitian KBIH, adalah skripsi karya Joko Santoso, “*Proses Perencanaan Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (Studi di KBIH Multazam Yogyakarta)*”, dalam penelitian ini yang menjadi titik tekan adalah permasalahan dalam pengelolaan KBIH, namun dalam salah satu subbabnya terdapat pembahasan tentang bagaimana model dan teknik pembimbingan calon jamaah haji, sehingga jamaah haji mampu memahami materi-materi bimbingan secara benar, salah satunya adalah materi manasik haji, yang didalamnya terdapat hikmah dan keutamaan haji.

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan seperangkat metode dan prosedur tertentu, karena metode penelitian diperlukan sebagai suatu cara atau jalan yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan, dan menganalisa data dalam suatu proses penelitian.¹³

Penelitian yang dilakukan ini pada dasarnya penelitian lapangan (*field research*), namun untuk menyusun kerangka teori sebagai pijakan dalam

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm.89.

penelitian ini, maka dilakukan serangkaian pengumpulan data dari penelitian pustaka (*literature research*).

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif merupakan catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobsesi.¹⁴

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih obyek yang mempunyai karakteristik yang dapat mewakili karakter populasi atau komunitas tertentu. Sedangkan komunitas kelompok yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah Komunitas KBIH Di Yogyakarta. Sample diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap obyek penelitian untuk dipilih menjadi *sample*.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil *sample* KBIH yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dari pengambilan *sample* dengan teknik *Simple Random Sampling* di dapatlah empat KBIH yang terpilih menjadi *sample*, yaitu; KBIH Multazam, KBIH Aisyiyah, KBIH Muslimat NU dan KBIH ar-Rahmah. Sedangkan untuk kelengkapan data juga di ambil responden jamaah haji hasil bimbingan KBIH.

¹⁴ Robert Bodgan dan Steven J Taylor. *Kualitatif; Dasar-dasar Penelitian*, cet.I (Surabaya:Usaha Nasional,1993), hlm.30.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang diteliti,¹⁵ dari hasil pengamatan dan pencatatan ini diharapkan mampu menghadirkan data yang valid, sehingga memudahkan dalam proses penelitian ini.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara langsung, dan tanya jawab tersebut diarahkan pada suatu masalah tertentu.¹⁶ Adapaun model wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara berencana dan terstruktur.¹⁷ Proses analisis data menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia yang terbentuk dari kebudayaan atau ajaran agama, sehingga pendekatan sosiologis dapat digunakan untuk melihat bagaimana pola interaksi agama dan masyarakat.¹⁸ Kritik terhadap studi agama dengan perspektif sosiologis

¹⁵ Sutrisno Hadi. *Metodologi*, op.cit. hlm 136.

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV.Bandar Maju, 1996), hlm.187.

¹⁷ Koentjaraningrat,dkk, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.74.

¹⁸ Michael S Northcott, *Pendekatan Sosiologis dalam Aneka Pendekatan Studi Agama*,ed. Peter Connoly, terj.Imam Khoiri, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm 267.

menyatakan bahwa fokus sosiologi adalah pada konstruksi dan interaksi sosial, merupakan apresiasi yang selayaknya terhadap watak dan kekuatan yang khas dari keyakinan dan ritual keagamaan, khususnya terhadap kategori-kategori transdensi dan kesucian.¹⁹

4. Metode Pengolahan Data

Selanjutnya setelah data-data terkumpul, maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Deskriptis dalam artian metode yang digunakan memakai pencarian fakta dengan interpretasi (keterangan) yang jelas, akurat, tepat, dan sistematis.²⁰ Sedangkan analitis dimaksudkan untuk menguraikan data secara kritis, cermat dan terarah.

Dalam penarikan kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode induksi dan deduksi, metode induksi adalah menganalisa data yang bersifat khusus dan memiliki unsur-unsur kesamaan sehingga dapat diambil kesimpulan secara umum.²¹ Sedangkan metode induksi menganalisa data yang bersifat umum dan memiliki unsur-unsur kesamaan sehingga dapat diambil kesimpulan secara khusus.²²

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 268.

²⁰ Anton Baker & Achmad Charis Zubaer, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm.65

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hlm.36

²² *Ibid.*, hlm 37

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup, dan setiap bagian tersusun dalam beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara ilmiah mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan, dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus, setelah itu dilanjutkan dengan kegunaan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Dan studi pustaka untuk memberikan gambaran bagaimana posisi dan letak kebaruan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Bab kedua berisi tentang identifikasi hadis-hadis fadhailul a'mal dalam ibadah haji, dan penjelasannya terhadap hadis-hadis yang menimbulkan banyak persoalan ditingkat realitas, kemudian setelah teridentifikasi seluruh hadis-hadis yang masuk kriteria *faḍā'ilul a'māl*, maka akan dijelaskan juga kedudukan serta pengamalannya dari hadis tersebut dalam konteks ulumul hadis, Bab dua ini merupakan pijakan atau kerangka teoritik untuk masuk pada bab tiga dan bab empat.

Bab tiga berisi tentang potret kebijakan haji di Indonesia, kemudian dikaitkan dengan peranan KBIH sebagai mitra pemerintah dalam ikut serta membantu membimbing jamaah haji, juga dijelaskan sekilas tentang lembaga KBIH, proses pembimbingan dan pembinaan terhadap calon jamaah haji.

Bab keempat, penulis mencoba untuk menganalisa pemahaman KBIH melalui informasi dari pembimbing haji dan jamaah haji hasil bimbingan KBIH terhadap hadis-hadis *faḍa'ilul a'mal*, analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif-analitis dengan pendekatan sosiologi.

Bab kelima adalah merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang termuat didalamnya berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian penulis terhadap beberapa KBIH Di Yogyakarta berkaitan dengan model pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan Pembimbing Haji KBIH terhadap para jamaah, serta kaitannya dengan problem pemahaman Pembimbing KBIH terhadap hadis-hadis yang mengandung keutamaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari keempat KBIH yang kami teliti, peranan Pembimbing haji sangat menentukan dalam mengarahkan dan menanamkan pemahaman yang benar dalam melakukan setiap ritual ibadah haji, bahkan para jamaah akan tunduk dan patuh (*sami'nā wa ata'nā*) terhadap instruksi dan himbauan pembimbing haji, mengingat mayoritas jamā'ah dari semua KBIH tidak memiliki modal pengetahuan tentang fiqh ibadah haji. Apalagi ibadah haji merupakan ibadah yang sifatnya tidak semata-mata spiritual-transedental, namun ada ritual-ritual yang begitu kompleks, sehingga membutuhkan bimbingan yang *istiqomah*. Khususnya ketika para jamaah di hadapkan pada pilihan untuk melakukan ritual ibadah haji yang beresiko, seperti lempar *jumrah aqabah* dengan mengambil waktu *afdāl*.
2. Penafsiran yang proporsional dan moderat dari para Pembimbing haji terhadap hadis-hadis yang mengandung keutamaan, artinya bahwa tuntunan untuk melakukan ritual ibadah berdasarkan hadis-hadis *fadā'ilul a'māl* tetap

penting untuk dilaksanakan, namun juga harus melihat konteks ruang dan waktu, atau pertimbangan situasi kondisi, apakah memungkinkan untuk melakukan ritual ibadah yang mengandung keutamaan, sedangkan resiko yang harus dihadapi amatlah membahayakan jiwa. Hal ini juga berdampak pada cara pandang ataupun pemahaman para jamaah haji bimbangannya ketika memahami ritual ibadah haji yang mengandung keutamaan.

3. Ditingkat pemahaman personal para jamaah, kadang berbeda dengan pemahaman pembimbing haji, hal ini terkait dengan psikologi keagamaan (*emotional spiritual*) yang beragam dalam menangkap esensi dari ibadah haji, sebagai contoh; seorang jamaah nekad melakukan ritual ibadah yang beresiko, karena mereka memahami bahwa dalam melaksanakan ibadah diperlukan sikap totalitas dan berserah diri kepada Allah Swt, tekad dan keyakinan yang kuat ini merupakan modal dasar bagi para jamaah untuk melaksanakan ritual ibadah haji, walaupun beresiko, ada juga karena faktor penasaran, keingintahuan yang besar untuk merasakan *sensasi* melakukan ritual ibadah yang mengandung keutamaan.

Latar belakang pendidikan dan sosio-kultural juga ikut mempengaruhi pemahaman para jamaah haji terhadap hadis-hadis *faḍā'ilul a'māl*, bagi kalangan yang mempunyai latar belakang akademisi, enterpreneur atau minimal mereka pernah mengenyam pendidikan modern akan kritis dan rasional dalam memahami tuntunan ritual ibadah haji, berbeda dengan mereka yang berasal dari masyarakat pedesaan, memahami dan memaknai setiap ritual ibadah sebagai tuntunan ibadah yang harus dilaksanakan dengan

apa adanya, melaksanakan ibadah haji merupakan puncak prestasi dalam beribadah kepada Allah Swt, karena dengan cucuran keringatnya mampu mengumpulkan bekal yang cukup dan akhirnya dapat menunaikan ibadah haji, sehingga ketika melaksanakan setiap ritual ibadah akan dirasakannya sebagai kenikmatan yang harus disyukuri dengan melakukan ibadah haji secara khusus'.

Intensitas bimbingan dan pengajian untuk jama'ah haji dari pihak KBIH sangat menentukan *out put* atau produk pemahaman dari para jama'ah. Semakin intensif bimbingan dan praktek yang digelar, maka semakin memberikan pemahaman yang memadai bagi para jama'ah ketika berada di tanah suci. Begitu pula dengan kajian atau penafsiran terhadap hadis-hadis *fada'ilul a'mal* yang seharusnya dikaji secara intens dari pembimbing dan jama'ah itu sendiri. Dengan demikian intensitas bimbingan dan pengajian akan menentukan perspektif yang luas dari para jama'ah.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk mencari problem pemahaman, setelah melewati proses pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dimulai dengan mengurai problem pemahaman ditingkat jamaah haji terhadap hadis-hadis *fada'ilul a'mal* yang merupakan sumber referensi dalam melaksanakan ritual ibadah haji, penyikapan para pembimbing haji terhadap hadis-hadis *fada'ilul a'mal* sampai kepada persoalan perhajian di Indonesia, peran dan fungsi KBIH dalam proses pembimbingan dan

pembinaan jamaah haji, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hasilnya seperti yang sudah dijelaskan sebagaimana di atas, adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan KBIH mutlak diperlukan untuk membantu pemerintah (Departemen Agama) dalam melakukan proses pembinaan dan pembimbingan calon jamaah haji, KBIH adalah lembaga independen yang berasal dari inisiatif masyarakat yang sampai saat ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam membimbing ribuan jamaah haji, juga perlu ada pembenahan serius dalam merumuskan pola hubungan antara KBIH dengan pemerintah, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang berujung pada aksi gugat-menggugat. Pengawasan dan kontrol dari pemerintah juga harus dijalankan secara maksimal, selaku regulator dalam perhajian, sehingga keberadaan KBIH mampu dikontrol baik dari segi manajemen pengelolaannya maupun dalam segi kualitasnya, dalam melakukan proses kontroling pemerintah bisa menggunakan sistem akreditasi, apabila ada KBIH yang tidak memenuhi akreditasi atau standar mutu dari pemerintah, maka pemerintah berhak untuk mencabut perizinannya.
2. Untuk masing-masing KBIH disarankan mempunyai divisi kajian atau bidang Syari'ah seperti yang dilakukan oleh KBIH Multazam, fungsi dari divisi kajian atau bidang syari'ah ini adalah mengamati, mengkaji dan mengkritisi Nash-nash agama yang berkaitan dengan ritual ibadah haji, hal ini diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang selalu berubah, nash atau teks keagamaan juga harus mampu merespon

perkembangan zaman, dengan melakukan kontekstualisasi pemahaman terhadap nash-nash tersebut.

3. Perlunya dibuatkan payung hukum, untuk mendukung keberadaan KBIH, mengingat selama ini KBIH selalu menjadi kambing hitam, apabila ada ketidak beresan dalam melayani, membina, dan membimbing jamaah haji dan biasanya yang disalahkan adalah dari pihak KBIH, apabila payung hukumnya tidak jelas, maka sangat rawan terjadinya penutupan KBIH secara sepihak oleh pemerintah.
4. Koordinasi yang interaktif antara KBIH, Departemen Agama dan ormas semisal NU tau Muhammadiyah untuk senantiasa melakukan kerjasama yang baik dalam pengelolaan bimbingan haji. Selain itu juga mengelaborasi keputusan-keputusan signifikan berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah haji. Baik itu berkaitan dengan manasik atau teknis pelaksanaan sampai memberikan *follow up* agar sepulang dari tanah suci, jama'ah bisa menjadi haji mabrur.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abady, Abi Thayyib Muhammad Syamsul Haq, *Aunil Ma'bud: Syarah Sunan Abu Daud*, jilid V, Madinah, al-Maktabah Salafiyah:tt.
- Abdul Baqi, M, *al-Lu'lu wa al-Marjan*, jilid II, Beirut, Isa al-babi al-halabi: tt.
- Abdullah, M.Amin *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdurrahman,M, *Pergeseran Pemikiran Hadis; Ijtihad al-Hakim dalam Menentukan Status Hadis*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Abu Zahrah, Muhammad, *Ushul Fiqh*,terj.Saefullah Ma'shum,dkk.,Jakarta, Pustaka Firdaus: 2005.
- Adam, Muhtar *Tafsir Ayat-Ayat Haji* ,Bandung: Al Bayan, 2005.
- Al-Qur`an dan Tarjamahnya*, Kudus: Menara Kudus, 2004.
- Anton Baker & Achmad Charis Zubaer, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Anwar, Syamsul, *Beberapa Kajian Hadis*, kumpulan makalah tidak diterbitkan
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rideka Cipta, 2002.
- Bisri, Musthofa dan Zawawi Imron, *Keajaiban Haji*, Surabaya: Pustaka Adiba, 1999.
- Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn al-Mughirah *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-fikr, tt.
- Departemen Agama Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Fiqh Haji*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Djazuli, Ahmad, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM: 1984

<http://islam.com/id/index.php?page=article>

http://www.indonesia.go.id/produk_uu/isi/produk_99/uu1999/uu-17-99.htm

<http://hukumonline.com/detail.asp?id=9594&cl=fokus>

<http://media.isnet.org/artikel/index.html>

Ikhwan (ed), *Ensklopedi Haji dan Umrah* , Jakarta: Raja Grafindo Persada:,2002.

Ilyas,Hamim-Suryadi(ed), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press ,1994.

Kafury, al-Ali Muhammad Abdurrahman ibn Abdurrahim al-Mabari *Tuhfat al-Akhwadzi: Syarah Jami'u at-Tirmidzi*, Madinah: Maktabah Salafiyah: 1964.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* ,Bandung: CV.Bandar Maju, 1996.

Koentjaraningrat, dkk, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Maarif, Nurul Huda, *Imam al-Tirmidzi, al-Jami' dan Beberapa Inovasinya*, Jurnal Kajian Islam al-Insan, No.2,Vol.1 Tahun 2005.

Madjid, Nurcholish, *Perjalanan Religius Umrah dan Haji*, Jakarta: Paramadina, 1997

_____, *Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, kemanusiaan, dan Kemoderenan*, Jakarta: Paramadina, 2005.

Naisaburi, Muslim bin Hujjaj abu al-Husain Al-Qusyairi, *Al-Jami al-Shohih*, Beirut: Dar al-fikr, tt.

Najib Burhani, Ahmad, *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membantu*, Jakarta: Kompas, 2001.

Nasa'i, *Sunan an-Nasa'i*, terj.Bey Arifin.dkk., Semarang, CV.As-Syifa: 1993.

Qaradhawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj.Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999.

- Qastholani, Abi al-Abbas Syihabuddin Ahmad, *Syarah Shohih Bukhori, kitab al-Hajj*, jild.IV, Beirut, Dar al-fikr, tt
- Robert Bodgan dan Steven J Taylor, *Kualitatif; Dasar-dasar Penelitian*, cet.I Surabaya:Usaha Nasional,1993.
- Saerozi, M., *Sketsa Haji: Serba-Serbi Perjalanan Haji Orang Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Shihab, M.Quraish, dalam kata pengantar *Studi Kritis Nabi: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. M.Al-Baqir, Bandung: Mizan, 1999.
- Syari'ati, Ali, *Haji*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 2002.
- Shalih, Subhi *Ulum al-Hadis wa Musthalahu*, terj. Tim pustaka Firdaus, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2002.
- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi*, terj. Moh. Zuhri, dkk, Semarang, CV. As-syifa: 1992.
- Van Bruinessen, Martin, *Mencari Ilmu dan Pahala Di Tanah Suci; Orang Nusantara Naik Haji*, Jurnal Ulumul Qur'an, Edisi April-Juni 1990.
- Warsun Munawwir, Ahmad, *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya, Pustaka Progresif: 2002.
- Yazid, Abu (ed), *Fiqh Realitas: Respon Ma'had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.